

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**IMAN HURUSTYADI, 2008.** Analisa Model Credit Rating Untuk Usaha Kecil (Studi Kasus di PT. Bank Bukopin). Di bawah bimbingan **HARIANTO** dan **IMAM TEGUH SAPTONO**.

Berdasarkan data dari Kantor Kementerian Koperasi dan UKM, bahwa jumlah pengusaha di Indonesia pada tahun 2006 sebesar 48.936.840 dimana 99,7% atau sebesar 48.822.925 merupakan Usaha Kecil dan Mikro (UKM). Dengan jumlah yang cukup besar, pada saat krisispun UKM mampu bertahan bahkan menjadi *buffer* bagi perekonomian nasional pada saat itu khususnya terkait dengan penyerapan tenaga kerja dan kontribusi kepada PDB. Dengan perkembangan ekonomi, posisi UKM menjadi sangat penting dan menarik perbankan untuk terjun melakukan pembiayaan.

PT. Bank Bukopin Tbk sebagai salah satu bank nasional yang sejak berdirinya telah mempunyai komitmen didalam pengembangan UKM, terus melakukan pengembangan UKM dengan salah satunya menciptakan *tools* kredit yaitu *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) yang merupakan alat analisa didalam memutuskan suatu permohonan kredit. Hal ini sejalan dengan akan dilaksanakan Basel II tentang risiko bank dan sekaligus sebagai antisipasi dini memburuknya kualitas kredit.

Khusus untuk ICRR plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta, sekaligus berfungsi sebagai proposal kredit dan pemutus kredit. Sedangkan ICRR diatas Rp 500 juta hanya berfungsi sebagai pendamping proposal (bukan sebagai pemutus kredit).

Dalam perkembangannya, kredit Bank Bukopin kepada kepada UKM khususnya untuk sektor perdagangan mempunyai tingkat *Non Performance Loan* (NPL) yang cukup besar yaitu 9,74 % pada Desember 2007 dan merupakan sektor yang paling banyak dilakukan penginputan ke dalam ICRR. Berdasarkan kondisi ini, maka perlu kiranya dilakukan evaluasi/analisa atas model *credit rating* yang ada khususnya untuk sektor perdagangan terlebih ICRR ini sejak diluncurkan belum pernah dilakukan evaluasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Merumuskan variabel penyusun ICRR dengan plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta yang berpengaruh signifikan didalam menentukan kualitas kredit (NPL), (2) Merumuskan alternatif model ICRR untuk plafond kredit sampai dengan Rp 500 juta dan (3) Mengetahui kesesuaian antara alternatif model yang dihasilkan dengan kondisi yang ada.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu tentang variabel yang terdapat pada ICRR plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta untuk sektor perdagangan yang berpengaruh terhadap kualitas kredit. Alat analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif, analisa regresi logistik dan *back testing*.

Dari analisa deskriptif dijelaskan bahwa sektor perdagangan terbagi menjadi 9 sub sektor dan jumlah debitur dengan plafon sampai dengan Rp 500 juta untuk sektor perdagangan yang telah diinput ke dalam ICRR adalah sebanyak 3.786 debitur dan setelah dicocokkan dengan data Bukisys, hanya terdapat 1.541 debitur yang masih outstanding dengan jumlah kolektibiliti 1 sebesar 1.330 debitur, kolektibiliti 2 sebanyak 65 debitur, kolektibiliti 3 sebanyak 15 debitur, kolektibiliti 4 sebanyak 12 debitur dan kolektibiliti 5 sebanyak 119 debitur.

Dari hasil uji asumsi didapat bahwa tidak terdapat otokorelasi, multikorelasi namun terdapat beberapa variabel yang homogen untuk uji asumsi



heteroskedastisitas. Dari hasil analisa regresi logistik diperoleh variabel yang mempengaruhi kualitas kredit untuk sub sektor 1 yaitu kualitas informasi keuangan, mutasi kredit, reputasi manajemen, supplier, jangka waktu kredit, kekuatan klaim dan coverage collateral. Untuk sub sektor 2 tidak dapat dilakukan analisa karena tidak terdapat kolektibiliti lebih dari 2 (semua lancar). Untuk sub sektor 3, variabel yang berpengaruh adalah rasio keuntungan, rasio hutang, rasio likuiditas, mutasi kredit, kredit di bank lain, sarana dan prasarana, sistem administrasi, jangka waktu kredit dan coverage agunan . Untuk sub sektor 4 tidak dapat dilakukan analisa. Sub sektor 5, variabel yang mempengaruhi adalah rasio hutang, rata-rata rekening koran, mutasi kredit, kredit di bank lain, prospek usaha, sarana dan prasarana dan sistem administrasi. Untuk sub sektor 6 tidak dapat dilakukan analisa. Untuk sub sektor 7, variabel yang berpengaruh adalah prospek usaha, hubungan dengan supplier, jumlah tempat usaha, sistem administrasi dan kekuatan klaim.

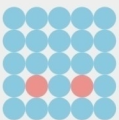
Langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan uji wald untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel terhadap kualitas kredit. Dari hasil uji wald didapat bahwa untuk sub sektor 1 dan 2 semuanya mempunyai pengaruh nyata terhadap kualitas kredit, sub sektor 5 semua variabel tidak mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan sub sektor 7 hanya variabel kekuatan klaim yang tidak mempunyai pengaruh secara nyata kepada kualitas kredit.

Untuk menyakinkan model yang didapat, dilakukan *back testing* sehingga model yang diciptakan sesuai dengan kondisi kualitas kredit yang ada. Berdasarkan hasil *back testing* bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat dikatakan sesuai dengan kondisi yang ada.

Hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi pertimbangan manajemen PT. Bak Bukopin Tbk untuk melakukan evaluasi terhadap modul ICRR plafon dibawah Rp 500 juta khususnya terhadap variabel-variabel yang berpengaruh dan kecenderungannya didalam mempengaruhi kualitas kredit.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan untuk sektor lainnya (jasa, industri, pertanian dan lainnya) dan dilakukan dengan mempertimbangkan pengaruh spasial masing-masing daerah. Untuk variabel yang berpengaruh terhadap kualitas kredit hendaknya diberikan bobot khusus sehingga akan menjadi filter yang baik untuk kredit yang disetujui.

**Kata Kunci** : Credit Rating, Bank Bukopin, Usaha Kecil, Regresi Logistik, Back Testing



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.